

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penulis, belum ada skripsi maupun tesis yang membahas tentang pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pemimpin Indonesia. Namun penulis berusaha untuk mengaitkan dengan beberapa skripsi yang dirasa memiliki objek yang sama. Diantaranya adalah :

2.1.1 Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Fungsi Negara, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Havid Karim. 2016)

Dalam skripsi ini, peneliti menggambarkan bagaimana sosok Emha Ainun Nadjib dalam memandang negara dengan menciptakan negeri *Baldatun Thaiyyibatin Wa Rabbun Ghafar*, negara Indonesia perlu melihat bagaimana sejarah dan kejayaannya dengan konsep *Tata Tentrem Kerta Raharja*, yang memiliki makna hampir sama dengan konsep negara dalam Islam. Peneliti juga menjelaskan bagaimana seorang Emha Ainun Nadjib dalam memberi gambaran bagaimana pemimpin, bahwa seorang pemimpin harus memiliki pemahaman yang menyeluruh dan rinci tentang kehidupan wilyahnya, bukan seorang politisi yang pengetahuannya sangat sempit dan dirinya dipenuhi kepentingan-kepentingan pribadi maupun golongannya ¹

¹ Havid Karim, "Pemikiran Emha Ainun Nadjib Tentang Fungsi Negara", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2016).

2.1.2 Tuhan Dalam Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Terhadap Kumpulan Puisi 99 Untuk Tuhanku), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (Indriani Pratami. 2017)

Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan pemikiran Emha Ainun Nadjib dengan dua kategori. *Yang pertama*, dari ranah sosial-politik Emha memandang Tuhan sebagai Yang Maha Tinggi, meskipun nantinya manusia akan melebur diri ke diri Tuhan. Yang kedua, dari ranah spritualitas dimana Emha memandang Tuhan sebagai Ahad (bersifat transenden) sekaligus sebagai wahid (bersifat Imanen) dengan manifestasi-Nya berupa alam semesta dan manusia.²

2.1.3 Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib dan kontribusinya Bagi Kehidupan Sosial. Universitas Lambung Mangkurat (Sumasno Hadi.2017)

Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan tentang beberapa aspek moralitas humanisme Emha Ainun Nadjib. Diantaranya : aspek *ketercerahan spiritual* dimana kesadaran manusia atas kodratnya (sunnatullah) sebagai mahluk ciptaan tuhan, aspek *ketercerahan intelektual* dimana kesadaran yang terbentuk oleh potensi rasionalitas manusia.³

Dari ketiga penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Perbedaannya adalah dari segi objek yang diteliti,

² Indriani Pratami, “Tuhan Dalam Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Terhadap Kumpulan Puisi 99 Untuk Tuhanku)”, skripsi Fakultas Usuludin dan Pemikiran Islam, Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2017).

³ Sumasno Hadi, “Humanisme Teistik Emha Ainun Nadjib Dan Kontribusinya Bagi Kehidupan Sosial”, skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Univesitas Lambung Mangkurat (2017).

peneliti di atas menggunakan objek puisi dan buku, sementara penulis menggunakan website caknun.com. Sedangkan untuk persamaan adalah sama-sama menggunakan Emha Ainun Nadjib sebagai subjek penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Analisis Isi

Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif, identifikasi sistematis, dan generalis dari karakteristik pesan. Objektif berarti penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa adanya campur tangan peneliti. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis⁴

Sementara menurut Eryanto, analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dilakukan secara objektif, valid, reliable, dan dapat direplikasi.⁵

Dari pengertian mengenai analisis isi di atas, dapat dipahami bahwa analisis isi adalah metode penelitian isi yang nyata (*manifest*), pesan yang diteliti tampak, tersurat, bukan makna yang dirasakan oleh peneliti.

⁴ Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Hal 15.

⁵ Ibid. Hal 15.

Eryanto dalam bukunya *Analisis Isi : Pengantar Metodologi penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* menjelaskan beberapa ciri mengenai analisis isi. Diantaranya adalah :

a. Objektif

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Aspek penting dari objektivitas adalah validitas dan reliabilitas.

b. Sistematis

Setiap kategori yang dipakai menggunakan kategori dan definisi yang sama dan semua tahapan sudah dirumuskan secara jelas dan sistematis.

c. Replikabel

Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula.

d. Isi Yang Tampak (*Manifest*)

Analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat isi yang tampak (*manifest*) saja. Analisis isi tidak dapat digunakan untuk menilai isi yang tidak tampak (*latent*).

e. Perangkuman (*Summarizing*)

Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaiknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi.

f. Generalisasi

Analisis isi juga mempunyai ciri generalisasi, yakni hasil dari analisis yang yakni hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi.⁶

2.2.2 Tujuan Analisis Isi

Hal pertama yang harus dilakukan dalam menyusun desain riset adalah menentukan tujuan dengan jelas analisis isi. Jika tujuannya jelas, maka penyusunan desain risetnya juga jelas. Karena dibuatnya desain riset tujuannya untuk menjawab pertanyaan tujuan penelitian. Beberapa tujuan analisis isi sebagai berikut :

a. Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing The Characteristics of Message*)

Analisis isi di sini digunakan untuk menjawab pertanyaan (*what, to whom, dan how*) dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan dan perbedaan anatara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.

⁶ Ibid. Hal 16-30.

- b. Menarik Kesimpulan Penyebab dari Suatu Pesan (*Inferences About The Causes of Communication*)

Analisis isi hanya dapat digunakan untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.⁷

2.2.3 Pendekatan analisis isi

Aspek lain dalam menyusun desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Apakah analisis isi dimaksudkan hanya untuk deskriptif atau lebih jauh ingin menguji hubungan diantara variabel? Merumuskan tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang tujuannya hanya untuk menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian yang ingin menguji hubungan diantara variabel. Pendekatan analisis isi dibagi atas tiga yaitu:

a. Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat

⁷ Ibid. Hal 32-42.

pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan, tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dengan variabel lain.

c. Prediktif

Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Disini peneliti bukan hanya menggunakan variable lain diluar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.⁸

2.2.4 Penggunaan analisis isi

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari isi semua konteks komunikasi baik, baik komunikasi antarpribadi, kelompok, ataupun organisasi. Asalkan terdapat dokumen yang tersedia, analisis isi dapat diterapkan.

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. Pertama, analisis isi ditempatkan sebagai metode utama.

⁸ Ibid. Hal 47-53.

Kedua, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Peneliti menggunakan banyak metode (survei, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode, Ketiga, analisis isi dipakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survei, eksperimen, dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak, dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.⁹

2.2.5 Tahapan analisis isi

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu.

Tahapan analisis isi adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Merumuskan pertanyaan penelitian.
2. Mengidentifikasi populasi yang diteliti.
3. Memilih sampel yang sesuai dengan populasi.
4. Memilih dan menentukan unit analisis..
5. Menyusun kategori-kategori isi yang di analisis
6. Melatih para pengkode dan melakukan studi percobaan.
7. Mengkode isi menurut definisi yang telah ditentukan.
8. Menganalisis data yang telah dikumpulkan.
9. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan mencari indikasi.

⁹ Ibid. Hal. 10-11.

¹⁰ Ibid. Hal. 56.

2.3 Pemimpin

2.3.1 Pengertian pemimpin

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya di satu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹¹

Dalam bahasa Inggris pemimpin artinya “*leader*” yang mempunyai peran untuk *me-lead* anggota yang dipimpinnya. Sedangkan makna *lead* adalah seorang pemimpin harus bisa memberikan contoh tentang loyalitas, pengetahuan, nasehat, dan kedisiplinan kepada orang yang dipimpinnya dalam setiap aktivitasnya. Sebagaimana diungkapkan Sedarmayanti bahwa pemimpin (*leader*) adalah :

- a. Seorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan.
- b. Seorang yang menjalankan kepemimpinannya sedangkan pimpinan (*manager*) adalah seorang yang menjalankan manajemen. Orang yang sama harus menjalankan dua hal secara efektif : manajemen dan kepemimpinan.
- c. Orang yang melakukan atau menjalankan kepemimpinan.
- d. Kata “pemimpin” mencerminkan kedudukan seseorang pada hierarki tertentu dalam organisasi yang mempunyai bawahan, karena kedudukan yang

¹¹ Kartini Kartono. Op.cit. Hal 18.

bersangkutan mendapatkan atau mempunyai kekuasaan formal, dan tanggung jawab.¹²

Kekuasaan seorang pemimpin bersumber dari bagaimana kemampuannya untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya karena sifat-sifat dan sikapnya, luas pengetahuannya, pandai dalam berkomunikasi serta bisa menjaga hubungan-hubungan interpersonal dan hubungan publik. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kewibawaan dalam menggunakan kekuasaanya untuk mengarahkan serta membimbing bawahannya untuk mendapat dukungan serta pengakuan dari orang-orang yang dipimpinnya. Jadi seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai kelebihan dalam hal mempengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

2.3.2 Syarat-syarat pemimpin

Beberapa syarat menjadi seorang pemimpin menurut Stogdill dalam bukunya *Personal Factor Associated With Leadership* yang dikutip oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Pemimpin dan Kepemimpinan*, mengatakan bahwa pemimpin itu harus mempunyai kelebihan, yaitu :

- a. Kapasitas meliputi : kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara, dan kemampuan menilai.
- b. Ilmu pengetahuan yang luas.

¹² Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju Bandung. 2009. Hal 119.

- c. Tanggung jawab, mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasif aktif, memiliki sosialibilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif, atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer dan tenar.¹³

2.3.3 Teori pemimpin

Menurut Siagian, teori kepemimpinan ada delapan macam yaitu sebagai berikut:

1. Teori Kepemimpinan Sifat

Analisa ilmiah tentang kepemimpinan berangkat dari pemusatan perhatian pemimpin itu sendiri. Teori sifat berkembang pertama kali di Yunani dan Romawi yang beranggapan bahwa pemimpin ini dilahirkan, bukan diciptakan yang kemudian teori ini dikenal dengan "*The GreatmaThery*". Dalam perkembangannya, teori ini mendapat pengaruh dari aliran perilaku pemikir psikologi yang berpandangan bahwa sifat-sifat kepemimpinan tidak seluruhnya dilahirkan akan tetapi juga dapat dicapai melalui pendidikan dan pengalaman. Sifat-sifat itu antara lain : sifat fisik, mental, dan kepribadian. Sifat-sifat yang dianggap harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah:

- a. Kecerdasan

¹³ Karitini Kartono. Of. Cit. Hal. 71.

Berdasarkan hasil penelitian, pemimpin yang mempunyai kecerdasan yang tinggi diatas kecerdasan rata-rata dari pengikutnya akan mempunyai kesempatan berhasil yang lebih tinggi pula. Karena pemimpin pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibanding dengan pengikutnya.

b. Kedewasaan dan Keluasan Hubungan Sosial

Umumnya didalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan internal maupun eksternal, seorang pemimpin yang berhasil mempunyai emosional yang matang dan stabil, Hal ini membuat pemimpin tidak mudah panik dan goyah dalam mempertahankan pendirian yang diyakini kebenarannya.

c. Motivasi Diri dan Dorongan Berprestasi

Seorang pemimpin yang berhasil umumnya memiliki motivasi diri yang tinggi serta dorongan untuk berprestasi. Dorongan yang kuat ini kemudian mencerminkan pada kinerja yang optimal, efektif dan efisien.

d. Sikap Hubungan Kemanusiaan

Adanya pengakuan terhadap harga diri dan kehormatan sehingga para pengikutnya mampu berpihak kepadanya.

e. Kemampuan Berkomunikasi

Seorang pemimpin pandai berbicara dan dapat menulis dengan jelas serta tegas, ia memiliki kemampuan untuk mengemukakan secara singkat pendapat-pendapat orang lain dan mengambil intisari dari pernyataan.

f. Perseftif

Sifat ini berhubungan dengan kemampuan untuk mendalami ciri-ciri dan kelakuan orang lain, dan terutama pihak bawahannya. Hal tersebut mencakup kemampuan untuk memproyeksi diri sendiri secara mental dan emosional kedalam posisi orang lain.

g. Kreativitas

Sifat ini sangat didambakan pada seorang pemimpin, guna memecahkan suatu masalah dan untuk memikirkan cara ataupun ide baru.

h. Partisipasi Sosial

Sorang pemimpin “mengerti” manusia dan ia mengetahui pula kekuatan serta kelemahan mereka. Ia menyesuaikan diri dengan berbagai kelompok dan ia memiliki kemampuan untuk berhadapan dengan orang-orang dari kalangan manapun juga.

i. Persuasif

Tidak terdapat adanya kepemimpinan tanpa persetujuan pihak yang akan dipimpin. Untuk memperoleh persetujuan tersebut, seorang pemimpin biasanya harus menggunakan persuasif.

j. Energi atau Rangsangan

Banyak orang berpendapat bahwa salah satu diantara ciri pemimpin yang menonjol adalah bahwa ia adalah lebih energik dalam usaha tujuan

dibandingkan dengan seorang bukan pemimpin . energi mental dan fisik diperlukan.¹⁴

2.4 Website

2.4.1 Pengertian Website

Website adalah sebuah halaman yang berisi kumpulan informasi berupa artikel, foto, audio visual, dan video. yang disediakan melalui koneksi internet yang bisa diakses dari seluruh dunia selama masih tersambung dengan internet. Website memiliki dua sifat statis dan dinamis. Yang dimaksud statis adalah informasinya tetap seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

Sedangkan menurut SmitDev Community, website atau adalah sistem yang mengatur dokumen-dokemen hypertext sehingga bisa saling dihubungkan menggunakan prinsip link dan di akses melalui internet.¹⁵

2.4.2 Profil Website Caknun.com

Caknun.com adalah website resmi dari Emha Ainun Nadjib dan Kiai Kanjeng yang dikelola oleh Progress. Caknun.com dirilis pada tahun 2010 yang dibangun dengan open source web software Wordpress dan sudah melalui berbagai versi.

Caknun.com merupakan website yang secara langsung diusulkan oleh Cak Nun atau Emha Ainun Nadjib kepada Progress yang sekaligus ditunjuk sebagai pengelola

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003. Hal. 40.

¹⁵ SmitDev Community. *Of. Cit.* Hal.2.

dari website ini. Konsep konten dari Caknun.com sebagian besar merupakan tulisan atau ide dari Emha Ainun Nadjib, dan beberapa orang Maiyah seperti, Sabrang Mowo Damar Panuluh (Neo Letto), Toto Raharjo, Cak Zakki dan Lainnya.

Desain dari website Caknun.com sudah memasuki versi ke sepuluh, dengan penambahan konten serta desain yang menggunakan versi *mobile* dengan mengikuti perkembangan teknologi dengan tujuan untuk memudahkan pengunjung dalam mengaksesnya. Caknun.com beralamat di Jl. Wates, KM 2,5 Gg. Barokah, No 287, Kadipiro, Ngestiharjo, kasihan, Bantul, Yogyakarta. Caknun.com memiliki tim redaksi yang meliputi :

- a. Penanggung Jawab : Ahmad Syakurun Muzakki.
- b. Tim Redaksi: Toto Raharjo, Helmi Mustofa, Ahmad Jamaludin Jufri, Gandhie, Fahmi Agustian, Rizky Dwi Rahmawan, Achmad Saifullah Syahid, Hilwin Nisa, Hilmy Nugraha, Didik W. Kurniawan, Muhammad Zuriat Fadil.
- c. Dokumentasi (foto/video) : M. Sholahuddin (Adin), Arul.
- d. IT/Web Devolover : Penyo.
- e. Pengelola : Progress.¹⁶

¹⁶ <https://www.caknun.com/redaksi/> diakses pada tanggal 8 Mei 2019.

2.4.3 Profil Emha Ainun Nadjib

Emha Ainun Nadjib atau biasa dikenal dengan Cak Nun lahir di desan Menturo, Kecamatan Sumombito, Kabupaten Jombang. Emha Ainun Nadjib Merupakan anak keempat dari 15 bersuadara. Pengalaman pendidikannya mulai dari SD dan SMP di Jombang, kemudian melanjutkan ke pondok pesantren modern Gontor Ponorogo. Namun dipertengahan tahun ketiganya dia diusir karena melakukan perlawanan (demo) menentang pimpinannya karena dianggap kurang tepat. Akhirnya melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sampai tamat, kemudian melanjutkan ke Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM), tapi hanya berakhir di semester 1.

Kemudian menggelandang di Malioboro, Yogyakarta mulai dari tahun 1970 sampai 1975 ketika belajar dengan seorang yang dikaguminya Uumbu landu Paranggi, seorang sufi yang hidupnya misterius dan sangat berpengaruh dalam kehidupan Emha Ainun Nadjib.

Emha Ainun Nadjib memiliki satu anak dari istri pertamanya Neneng Suryaningsih yang cerai pada tahun 1985, yaitu Sabrang Mowo Damar Panuluh yang sekarang jadi vokalis band Letto, dan memiliki 4 anak dari istrinya sekarang Novia Kolopaking, yaitu Aqiela Fadia Haya, Ainayya Al-Fatihah, Anayallah Rampak Mayesha, Jembar Tahta Aunillah.

Emha Ainun Nadjib aktif dalam sebuah forum bersama grup musiknya Kiai Kanjeng, yang biasa dikenal dengan forum maiyah. Forum ini diselenggarakan di berbagai kota, bahkan di luar negeri seperti : PadhangMbulan (Jombang), BangBang

Wetan (Surabaya), Gebang Syafaat (Semarang), Mocopot Syafaat (Yogyakarta), Kenduri Cinta (Jakarta), Hongkong, Australia, Belanda, Jerman, dan Kota-kota lainnya.

Emha Ainun Nadjib juga aktif dalam menulis, bahkan tulisannya sering dimuat di media cetak dan elektronik. Selain itu banyak juga karya tulisnya yang sudah dibukukan, seperti : 99 Untuk Tuhanku (1983), Sajak-Sajak Cinta (1978), Lautan Jilbab (1989), Cahaya Maha Cahaya (1991), Sesobek Buku Harian Indonesia (1993), Secangkir Kopi Jon Parkir (1990), Markesot Bertutur (1993), Markesot Bertutur Lagi (1994), Surat Kepada Kanjeng Nabi (1996), Slilit Sang Kiai (1991), Indonesia Bagian dari Desa Saya (1994), Saat-saat Terakhir Bersama Soeharto (1998), Mati Ketawa Ala Refotnasi (1998), Tahajjud Cinta (2003), dan masih banyak lagi.

2.4.4 Konsep Pemikiran Emha Ainun Nadjib

Pemikiran Emha Ainun Nadjib banyak terdapat pada berbagai bentuk karya-karyanya seperti esai, puisi, naskah drama, musik, dan lain-lain. Di sanalah tersimpan kandungan makna yang cukup kaya, terutama pada karya-karya tulis Emha Ainun Nadjib pada tahun 1980 hingga 1990-an.

Pemikiran Emha Ainun Nadjib sangat menarik untuk diteliti atau dikaji, terutama karena pemikiran Emha Ainun Nadjib bisa dibilang anti *mainstream* (beda dari kebanyakan orang), contohnya seperti pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang surga, dimana rata-rata semua orang berfikiran bahwa tujuan untuk beribadah karena ingin masuk surga, namun Emha Ainun Nadjib berfikiran bahwa *surgo iku ora penting* (surga itu tidak penting) karena menurut Emha Ainun Nadjib bahwa tujuan ibadah itu

adalah mendapat ridha Allah SWT, bukan untuk masuk surga, karena jika sudah mendapatkan ridha Allah sudah pasti akan masuk surga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemikiran dari Emha Ainun Nadjib bisa dibidang *anti mainstream* (beda dari kebanyakan orang), hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis tulisan atau pemikiran Emha Ainun Nadjib tentang pemimpin Indonesia.

2.5 Kerangka Konsep

